



Similarity Report

Metadata

Title

Rika ayu Wahyuni_208620700063_PGPAUD_Jurnal_Skripsi

Author(s)

perpustakaan umsida

Coordinator






suryo

Organizational unit

Perpustakaan

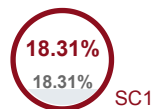
Alerts

In this section, you can find information regarding text modifications that may aim at temper with the analysis results. Invisible to the person evaluating the content of the document on a printout or in a file, they influence the phrases compared during text analysis (by causing intended misspellings) to conceal borrowings as well as to falsify values in the Similarity Report. It should be assessed whether the modifications are intentional or not.

Characters from another alphabet		0
Spreads		0
Micro spaces		0
Hidden characters		0
Paraphrases (SmartMarks)		61

Record of similarities

SCs indicate the percentage of the number of words found in other texts compared to the total number of words in the analysed document. Please note that high coefficient values do not automatically mean plagiarism. The report must be analyzed by an authorized person.



25
The phrase length for the SC 2

4818
Length in words

35255
Length in characters

Active lists of similarities

This list of sources below contains sources from various databases. The color of the text indicates in which source it was found. These sources and Similarity Coefficient values do not reflect direct plagiarism. It is necessary to open each source, analyze the content and correctness of the source crediting.

The 10 longest fragments

Color of the text

NO	TITLE OR SOURCE URL (DATABASE)	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
1	https://perpusteknik.com/metode-pembelajaran-kelompok-paud/	122	2.53 %
2	https://perpusteknik.com/metode-pembelajaran-kelompok-paud/	71	1.47 %
3	INCREASING STUDENTâ€™S SOCIAL SKILL THROUGH PLAYING METHOD ISMAL RADJIMAN;	26	0.54 %
4	The Importance of Counseling Interventions for Early Childhood in Improving Emotional and Social Well-Being: A Literature Review Harnon, Johannes,Muhammadi;	25	0.52 %

5	http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/2776/4/HALAMAN%20JUDUL%20FIX.pdf	23	0.48 %
6	INCREASING STUDENTâ€™S SOCIAL SKILL THROUGH PLAYING METHOD ISMAIL RADJIMAN;	23	0.48 %
7	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/694	20	0.42 %
8	https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15370/05.3%20bab%203.pdf?sequence=7	20	0.42 %
9	https://eprints.ums.ac.id/113661/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf	20	0.42 %
10	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/920	19	0.39 %

from RefBooks database (5.62 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)	
Source: Paperity			
1	INCREASING STUDENT’S SOCIAL SKILL THROUGH PLAYING METHOD ISMAIL RADJIMAN;	69 (4)	1.43 %
2	Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini; Analisis Gender Sitorus Ahmad Syukri;	49 (3)	1.02 %
3	PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KONSEP PENJUMLAHAN MELALUI MODEL PEMECAHAN MASALAH Angelina Putri Ria,Yusuf Muhammad Kholil, Baisa Hidayah;	43 (4)	0.89 %
4	The Importance of Counseling Interventions for Early Childhood in Improving Emotional and Social Well-Being: A Literature Review Harnon, Johannes,Muhammadi;	25 (1)	0.52 %
5	PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP E-LITERASI SISWA KELAS 5 PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MI MUAWWANAH BANJARANYAR Ciska Fitria Adie, Kusuma Dzakiroh, Eny Latifah, Ida Shofiana Luhri,Eva Shofiyatul Fadlilah;	14 (1)	0.29 %
6	Implementasi Belajar dan Bermain: Hasil Belajar pada Muatan Pelajaran IPS Sekolah Dasar Supriati Supriati, Juwita Saputri;	14 (1)	0.29 %
7	Terapi Modifikasi Perilaku untuk Menurunkan Impulsivitas dan Hiperaktivitas pada Anak dengan ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Afrina Zulaikha,Humaiya Salsabilla;	12 (1)	0.25 %
8	UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE ANAK KELOMPOK B DENGAN MENGGUNAKAN BAHAN ALAM Dua Dhiu Konstantinus,Meo Maria Epresia, Ngura Elisabeth Tantiana;	11 (1)	0.23 %
9	THE EFFECTIVENESS OF THE ROLE OF PARENTS IN ASSISTING SOCIAL SKILLS LEARNING ACTIVITIES IN ONLINE LEARNING AT THE AGE OF KINDERGARTEN (TK) CHILDREN Akbar Nicholas Saputra,Puspa Isya Qoblia, Wahyunengsih;	11 (1)	0.23 %
10	MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI DENGAN PENERAPAN METODE PROYEK PADA SAAT PEMBELAJARAN DARING Windarsih Chandra Asri, Alam Syah Khalif,Dedeh Rohmiati;	10 (2)	0.21 %
11	Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Mengakomodir Kebutuhan Siswa Yang Beragam Yenny Puspita Saragih, Rudi Akbar Saragih;	7 (1)	0.15 %
12	Analisis Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV Afifah Fatin Pratiwi, Isnaini Wahyuningrum,Upita Ayu Widayanti, Arum Emilia Salikha, Sri Suwartini, Maulida Nurkhaliza;	6 (1)	0.12 %

from the home database (0.00 %)

NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Database Exchange Program (0.00 %)		
NO	TITLE	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
from the Internet (12.68 %)		
NO	SOURCE URL	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
1	https://perpusteknik.com/metode-pembelajaran-kelompok-paud/	193 (2) 4.01 %
2	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/5998/42720/49261	51 (6) 1.06 %
3	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/920	41 (4) 0.85 %
4	http://repo.poltekkestasikmalaya.ac.id/2776/4/HALAMAN%20JUDUL%20FIX.pdf	39 (2) 0.81 %
5	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/6027/42890/47947	34 (3) 0.71 %
6	http://repository.upi.edu/121531/1/S_PAUD_2004743_Title.pdf	29 (2) 0.60 %
7	https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2389/833	28 (3) 0.58 %
8	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/download/521/237	25 (2) 0.52 %
9	https://repository.uinsaizu.ac.id/11887/13/BELLA%20DWIAN%20RACHMAWATI_KEMAMPUAN%20PEMECAHAN%20MASALAH%20ANAK%20USIA%20DINI%20DALAM%20ANIMASI%20RAINBOW%20RUBBY%20DAN%20RELEVANSINYA%20DENGAN%20PENDIDIKAN%20ANAK%20USIA%20DINI.pdf	22 (2) 0.46 %
10	https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/15370/05.3%20bab%203.pdf?sequence=7	20 (1) 0.42 %
11	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/694	20 (1) 0.42 %
12	https://eprints.ums.ac.id/113661/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf	20 (1) 0.42 %
13	http://etheses.uingusdur.ac.id/530/1/Cover%2C%20Bab%20I%20-%20V.pdf	14 (1) 0.29 %
14	https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4136/29367/34976	12 (1) 0.25 %
15	https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jmp2k/article/view/2057	11 (1) 0.23 %
16	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/980?articlesBySimilarityPage=9	10 (2) 0.21 %
17	https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/62826/1/18107010079_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf	10 (1) 0.21 %
18	https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/3201/3083	9 (1) 0.19 %
19	https://ejournal.uksw.edu/audiensi/article/download/7475/2369	6 (1) 0.12 %
20	https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/877	6 (1) 0.12 %
21	http://etd.uinsyahada.ac.id/7753/1/1720500032.pdf	6 (1) 0.12 %
22	http://eprints.uny.ac.id/14651/1/SKRIPSI_Sus%20E%80%98Ainiyah.pdf	5 (1) 0.10 %

List of accepted fragments (no accepted fragments)

NO	CONTENTS	NUMBER OF IDENTICAL WORDS (FRAGMENTS)
----	----------	---------------------------------------

Abstrak : Keterampilan sosial anak merupakan kemampuan dalam merespon dengan baik lingkungan sekitarnya sedangkan **keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi,bekerjasama,berbagi,berpartisipasi, dan beradaptasi** keterampilan ini juga dapat dikatakan sebagai pengetahuan tentang memahami perasaan seseorang, dan dapat mengetahui apa yang terjadi pada diri orang lain. Sedangkan pemberian tugas berkelompok adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan sebuah permasalahan sederhana di dalam kehidupan sehari – hari. Pembelajaran ini juga berguna untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini dengan penerapan metode berkelompok anak, dapat terlibat dalam suatu kegiatan bersama temannya sehingga terjadi sebuah interaksi dan komunikasi diantara mereka. Penelitian ini mengguakan Penelitian Tindakan Kelas atau dengan sebutan Classroom action research. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan dan peningkatan dalam proses pembelajaran Suharsimi Arikunt . Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Penelitian ini memakai model Kemmis dan MC Taggart, yang meliputi perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dibagi menjadi 5 aspek yang di jabarkan menjadi 19 indikator yang sesuai berdasar uji kevalidan dan berdasar fakta. Dan dengan demikian tehnik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik pengumpulan data deskriptif.. **Salah satu manfaat utama dari metode pembelajaran kelompok PAUD adalah mendorong anak-anak untuk belajar secara aktif melalui interaksi dan kolaborasi. Anak-anak belajar satu sama lain dan mengembangkan kemampuan sosial dengan bermain peran, membagi tugas, dan bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk saling mendengarkan, bernegosiasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini membantu mereka membangun kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kecakapan sosial yang sangat penting untuk masa depan mereka.** Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode berkelompok dapat meningkatkan ketrampilan sosial pada anak; Metode berkelompok juga efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial; Guru sangat memiliki peran penting dalam memilih dan memilih metode berkelompok sehingga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; penggunaan metode yang variative memberikan dampak positif pada interaksi yang berbeda pada setiap anak. Berdasarkan penelitian ini disarankan untuk Pendidikan Ankan Usia Dini KB/TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gedangan untuk selalu memberikan sebuah permainan berkelompok yang lebih variative dan menarik bagi anak sehingga pebendaharaan metode ini menjadi lebih banyak lagi. Metode ini efektif karena peneliti berhasil dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode ini sebagai cara agar anak mampu meningkatkan keterampilan sosial. Dalam penelitian ini juga dapat mengetahui masalah pada anak yang ada pada sekolah ini terutama yang di soroti oleh peneliti adalah masalah keterampilan sosial anak. Maka dari itu peneliti membuat sebuah metode yang mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di KB/TK ABA 1 Gedangan ini yaitu menggunakan metode berkelompok yang mana nak dapat bersikap kooperatif,memiliki sikap salinh menghargai,dan memiliki empati terhadap temannya,penelitian ini sudah terbukti berhasil karena keterampilan sosial anak melalui metode berkelompok ini meningkat dengan persentasi mencapai 85,7%.

Kata Kunci : keterampilan sosial ,metode berkelompok

I. PENDAHULUAN

Menurut (UU NO 20 Tahun 2003) Pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu pembinaan atau pendidikan yang menargetkan anak berusia 0 sampai usia 6 tahun dengan pemberian pendidikan untuk menunjang rangsangan pendidikan serta untuk meningkatkan dan membantu anak dalam masa pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani. Kegiatan ini juga merupakan salah satu persiapan anak untuk hidup **dan menyesuaikan diri dengan lingkungan** sekitar sehingga anak dapat memiliki persiapan untuk memasuki dunia pendidikan lebih lanjut[5]. Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada letak dasar yang mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motoric halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir,daya cipta) yang sesuai dengan keunikan dan tingkatan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini[6]. Adapun salah satu perkembangan yang juga penting adalah perkembangan dalam hal sosial emosinal pada anak. Perkembangan keterampilan sosial emosional anak sangatlah penting untuk dikembangkan pada usia dini

2 | Page

karena perkembangan ini berkaitan dengan pertumbuhan intelektual yang sehat dan dapat dianggap sebagai salah satu dasar untuk pencapaian sekolah di masa yang akan datang[7]. Perkembangan ketrampilan yang dilakukan secara tidak baik dapat menyebabkan masalah prilaku yang mengganggu dalam usia anak-anak dan bahkan usia remaja.

Perkembangan keterampilan sosial emosional itu sendiri merupakan suatu perpaduan antara kecerdasan sosial dan emosional yang mengacu kepada kapasitas anak untuk menjadi percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan dan dalam melakukan kegiatan ini anak, juga dapat meningkatkan kepercayaan, empati maupun simpati pada dirinya[8] . Perkembangan ini juga dapat menambah kemampuan dalam penggunaan bahasa sebagai salah satu alat untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. Perkembangan keterampilan juga dapat dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu : biologi,yang termasuk dalam genetika dan tempramen, lingkungan, bahkan faktor status sosial dan ekonomi. Faktor biologi adalah faktor yang menjadi salah satu pendorong perkembangan anak **seperti nutrisi, hingga jenis kelamin atau gender[9].** Dalam setiap perjalanan perkembangan, peran gender juga tidak dapat dipisahkan

karena **faktanya, jenis kelamin bayi yang baru** di lairkan bisa langsung digunakan sebagai salah satu tujuan dalam rangka untuk mengetahui perkembangan yang dapat mempengaruhi seorang anak pada semasa hidupnya [9]. Dan perkembangan ini juga memiliki sebuah tujuan untuk bisa memulai langkah – langkah dalam peningkatan kemampuan pada anak (Poortvliet,2021).

Keterampilan sosial anak merupakan kemampuan dalam merespon dengan baik lingkungan sekitarnya sedangkan **keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi,bekerjasama,berbagi,berpartisipasi, dan beradaptasi keterampilan ini juga dapat dikatakan sebagai pengetahuan tentang memahami perasaan** seseorang, dan dapat mengetahui apa yang terjadi pada diri orang lain[10]. Perkembangan keterampilan sosial anak juga dapat muncul dan dapat didukung oleh keterampilan dalam berbahasa, empati, dan pengaturan diri melalui interaksi dengan teman sebayanya yang juga banyak menawarkan kesempatan bagi anak untuk saling belajar, berlatih serta anak juga dapat memperbaiki kemampuan keterampilan bersosial namun, ada beberapa anak yang mungkin memerlukan dukungan untuk meningkatkan perkembangan keterampilan sosial pada dirinya tersebut[11]. Perilaku anak yang masih malu untuk berinteraksi terhadap teman sebayanya yang kemungkinan besar anak tersebut merasa kurang percaya diri dan masih harus terus di jaga saat di manapun anak tersebut berada (Kiya & Alucyana 2021)[12]. Perkembangan keterampilan sosial juga memiliki tujuan yang dapat mengajarkan kepada anak untuk berkemampuan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain yang tadinya tidak memiliki kemampuan berinteraksi dengan adanya ini, akan memunculkan kemampuan berinteraksi terhadap orang lain. Combs & Slaby (cartledge dan milburn,1992) Mendeskripsikan bahwa ketrampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial melalui berbagai cara tertentu yang mampu diterima oleh lingkungan tersebut. Untuk meningkatkan keterampilan sosial atau perkembangan sosial pada anak, di perlukannya suatu stimulasi agar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal sosial emosional[5]. Elksnin & Elksnin (2007 : 3) menetapkan aspek keterampilan sosial menjadi lima bagian 1) Perilaku Interpersonal 2) Perilaku Egosentris 3) Perilaku yang berhubungan dengan Akademis 4) Peer Acceptance 5)Keterampilan Komunikasi. Dengan adanya teori perkembangan keterampilan sosial pada anak peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosial anak melalui sebuah kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan anak tersebut[13]. Peneliti juga memutuskan untuk melakukan sebuah penelitian ini di sebuah lembaga yang menurut peneliti tersebut memerlukan suatu perubahan maupun peningkatan dalam aspek keterampilan sosial anak. Peneliti melakukan sebuah penelitian di lembaga yang bernama KB/TK Bustanul Athfal 1 Gedangan di lembaga ini peneliti mendapati sebuah kasus atau masalah dimana anak pada usia 5-6 tahun mengalami beberapa masalah yang mempengaruhi salah satu aspek perkembangan anak yaitu pada aspek keterampilan sosial dimana anak dilembaga ini masih banyak yang belum memahami bagaimana sikap bersosial terhadap orang lain.[14] Menurut Latifah dan Sagala (2015), ciri perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun,yaitu memiliki sikap kooperatif dengan temannya,dengan menunjukkan sikap toleran serta dapat mengerti sebuah aturan.

Peneliti melakukan sebuah penelitian di lembaga ini karena berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas bahwa anak di lembaga ini masih kurang memiliki keterampilan sosial (social skill) yang baik contohnya :

Page | 3

ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi dan bersosialisasi penyebab dari kesulitan ini biasanya terjadi karena tidak adanya keterbukaan terhadap orang lain[5]. Maka dari itu peneliti sangat tertarik dengan kasus seperti ini di karenakan peneliti ingin anak-anak di lembaga sekolah ini bisa mengendalikan kemampuan sosialnya. Apalagi pada **anak usia 5-6 tahun** sangat penting **untuk meningkatkan keterampilan sosial anak** untuk mempersiapkan diri ke jenjang berikutnya dan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun peneliti ingin melakukan penelitian dengan menggunakan metode berkelompok pada anak, agar anak bisa bekerja sama, berkomunikasi, berinteraksi dengan teman sebaya . Selama peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa anak -anak di kelompok B masih belum bisa bersosialisasi dengan baik antar teman sebayanya dan bahkan belum dapat berkomunikasi dengan baik presentasi anak mencapai 50% dari 12 siswa ada 6 anak yang masih mengalami masalah dalam keterampilan sosial sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterampilan sosial anak masih belum mengalami peningkatan jadi peneliti ingin berkerja sama dengan guru untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, peneliti beserta guru ingin membuat pembelajaran dengan menggunakan metode berkelompok yang menarik untuk anak. Berdasarkan Elksnin & Elksnin (2007 : 3) peneliti ingin berfokus pada lima aspek keterampilan sosial agar anak dapat dengan cepat mengalami peningkatan dalam keterampilan sosialnya. Dimana solusi ini memiliki fungsi untuk meningkatkan ketrampilan bersosial pada anak[3].

Cara atau solusi ini muncul karena melihat anak -anak yang belum bisa serta belum memahami tentang kemampuan bersosial. Adapun cara dan solusinya yaitu dapat melalui sebuah metode berkelompok dengan pemberian tugas yang menyenangkan untuk anak. Metode berkelompok adalah strategi yang melibatkan anak dalam belajar yang bertujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan melakukan sebuah Kerjasama atupun berkelompok dengan anak lainnya[11]. Menurut Mudasar yaitu,suatu kegiatan belajar mengajar. Dimana siswa satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok dilihat sebagai satu kesatuan tersendiri dan maksud dari kerja kelompok sendiri adalah siswa dalam satu kelas dibagi untuk mencapai tujuan bersama dalam melaksanakan kegiatan belajar[12]. (Kim et al., 2013) (Winda Gunarti,Lilis Suryani,dan Azizah Muis,2010:12.3)[15]. Moeslicatoen (2004:142) menyadari dengan menerapkan metode ini dapat mengembangkan serta memelihara sikap kerjasama dan interaksi sosial antar

anak yang berpartisipasi dalam tugas ini untuk dapat melakukan pekerjaan secara bersama-sama secara efisien dan serasi[16]. Situasi dalam kerja kelompok di sini anak dapat meningkatkan kemampuan berbagi, berinteraksi, bertanggung jawab, berkomunikasi serta menciptakan hubungan yang baik dengan teman yang lain[17]. Metode ini dapat digunakan juga sebagai salah satu jalan keluar untuk memecahkan suatu masalah. Christie (1990) mengemukakan pada anak sedang bermain dalam kelompok mengharuskan mereka untuk memulai pembicaraan verbal yang ekstensif dan intensif (Yusita & Musyaddad, 2019) sehingga ketrampilan bisa terbentuk (Melinda & Izzati, 2021)[11].

Pemberian tugas berkelompok adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan sebuah permasalahan sederhana di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga berguna untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini dengan penerapan metode berkelompok anak, dapat terlibat dalam suatu kegiatan bersama temannya sehingga terjadi sebuah interaksi dan komunikasi diantara mereka[16]. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan atau peningkatan keterampilan sosial anak TK B di lembaga tersebut[16]. Dengan pembelajaran ini diharapkan perkembangan keterampilan sosial anak dapat mengalami peningkatan dengan baik (Sulaman et al., 2020), yang didukung dengan adanya sebuah kreativitas guru dalam menyiapkan kegiatan yang menarik bagi anak[14]. [18] Berikut merupakan salah satu hasil penelitian Izza, (2020) enunjukkan adanya peningkatan perkembangan sosial dengan menggunakan metode berkelompok selama 3 siklus yang dikategorikan Baik (B) pada indikator pencapaian anak usia 5-6 tahun, menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan acuan penelitian Pedani, P. A (2013) dengan judul Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B[15]. Dimana penelitian ini menggunakan metode bermain permainan tradisional sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di TK Nurul'Ain, Aceh Besar sedangkan penelitian ini menggunakan metode berkelompok untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu terletak pada metode .yang di gunakan.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau dengan sebutan Classroom action research. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan dan peningkatan dalam proses pembelajaran Suharsimi Arikunto (2010:135) [14]. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. [1] Penelitian ini memakai model Kemmis dan MC Taggart, yang meliputi 1.) perencanaan 2.) tindakan atau pelaksanaan 3.) pengamatan (observasi) dan 4.) refleksi [15]. [19] Instrument penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dibagi menjadi 5 aspek yang di jabarkan menjadi 19 indikator yang sesuai berdasar uji kevalidan dan berdasar fakta. [20] Teknik mengumpulkan data yang digunakan yaitu menggunakan catatan yang ada di lapangan, wawancara, melakukan observasi, serta pengisian lembar instrument penelitian. Ketika melakukan penelitian peneliti melakukan sebuah pengamatan dengan pihak yang bekerjasama dengan peneliti untuk mengamati

4 | Page

dan dimana hasilnya nanti akan dievaluasi. Dalam PTK, Analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan solusi yang dilakukan guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Sampel penelitian menggunakan sampel anak di KB/TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gedanagn. Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus dalam satu tema. Adapun aspek keterampilan sosial yang menjadi fokus dalam penamatan ini yaitu : 1) kerja sama, 2) mampu berkomunikasi baik verbal maupun non verbal, 3) bertanggung jawab, 4) empati dan simpati[2]. Indikator penilaian ini menggunakan kategori baik (B) jika anak menunjukkan perilaku sering berdasarkan aspek keterampilan maka beri penilaian cukup (C) jika menunjukkan sika kadang kadang beri nilai (K). Dan dengan demikian teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik pengumpulan data deskriptif[4]. Penelitian ini menggunakan sumber data anak kelompok B yang usianya rata-rata 5-6 tahun dan kepala sekolah sendiri sebagai observer yang menilai guru kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dan guru kelas sendiri sebagai partisipan yang menjadi pelaksana dalam kegiatan ini[18]. Peneliti disini sebagai partisipan aktif yang ikut dalam melakukan pengamatan serta membantu untuk pemberian tindakan pada subjek yang akan diteliti. [21] Selama proses penelitian bersama pihak yang berkolaborasi peneliti melakukan pengamatan dan hasil pengamatan akan di evaluasi bersamaan dengan refleksi. Hasil tindakan ini juga dijadikan bahan analisis data dan diperuntukkan untuk perencanaan siklus berikutnya. Syarat untuk keberhasilan tindakan menurut Saur Tampubolon (2014) [22] indikator keberhasilan dalam belajar yaitu 75% sedangkan menurut Ekawarna, (2010:92) keberhasilan dalam kompetensi minimal 75% menurut Iskandar kriteria keberhasilan suatu penelitian jika anak – anak mampu menjawab pertanyaan dari peneliti yang mencapai angka 75%. [23] Jadi dengan adanya beberapa teori yang menyatakan Tingkat keberhasilan suatu penilaian penelitian di katakan berhasil apa bila sudah mencapai 75%. Adapun presentasi keberhasilan dalam penilaian penelitian dan tidak berhasilnya suatu penelitian 0% - 74% = belum bisa di katakan berhasil sedangkan 75%-100% = berhasil pernyataan ini berdasarkan teori dari Kemmis MC Taggart (1988).

Siklus 1

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 5-6 tahun yang merupakan anak dari kelompok B di KB TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gedangan, Sidoarjo untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan sosial anak melalui metode berkelompok dengan jumlah 14 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 6 laki-laki. Tentu dengan kemampuan berbeda-beda yang dimiliki oleh masing – masing anak, termasuk dengan keterampilan sosial mereka. Pada kegiatan pra siklus dilaksanakan sebelum peneliti melakukan sebuah tindakan penelitian, tujuan dari dilakukannya pengamatan dan penelitian pada

tahap awal ini. Kegiatan awal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran terhadap keterampilan sosial anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan sebuah tindakan yaitu : 1) anak belum mampu bersikap kooperatif (melakukan kegiatan secara berkelompok), 2) anak belum mampu menunjukkan sikap menghargai, 3) kemampuan berempati yang masih rendah. Berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pra siklus dengan mengajak anak-anak untuk bermain "estafet air"[3]. Permainan estafet air ini terdapat 2 kelompok berisikan 7 orang anak. Estafet ini menggunakan gelas plastik yang berisikan air di dalamnya kemudian anak-anak berjalan menuju teman berikutnya untuk menuang air ke dalam gelas atau botol plastik berikutnya secara bergantian setelah sampai pada gelas atau botol plastik yang terakhir pembawa air terakhir berjalan menuju ember yang sudah disiapkan[24]. Permainan ini diawali dengan satu orang anak berada di depan sebagai pembawa air pertama kemudian setelah itu disusul dengan anak ke dua sampai pada anak terakhir yang membawa air. Dalam permainan ini anak harus bisa memenuhi setiap ember air dengan cara berestafet bersama kelompoknya dan anak-anak melakukan permainan ini hingga ember menjadi terisi penuh. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data pra siklus sebelum siklus pertama dilaksanakan sebanyak 42% dan nilai ini termasuk masih rendah dan perlu ditingkatkan. Karena pada percobaan di pra siklus ini anak-anak masih belum bisa mendengarkan informasi ataupun instruksi yang baik bahkan mereka masih banyak yang belum bisa berkerjasama dengan baik dengan kelompoknya. Dengan adanya pra siklus peneliti mampu mengetahui sejauh mana kemampuan berkelompok anak-capaian sebagai acuan dalam siklus berikutnya sampai kemampuan berkelompok Ananda meningkat sesuai yang ditargetkan oleh peneliti.

Perencanaan

Tindakan

Pengamatan

Refleksi

Page | 5

Gambar. 1 pada kegiatan pra siklus

Sedangkan pada permainan di siklus pertama yaitu permainan yang biasa disebut sebagai permainan "menggiring bola bersama" permainan ini terdiri dari 2 orang anak yang keduanya menahan bola agar tidak lepas dari perut mereka, permainan ini harus dilakukan dengan kompak dan fokus kalau tidak maka bola akan jatuh dan anak harus mengulang lagi dari garis start setelah anak sampai duluan di garis finish tanpa menjatuhkan bola akan memperoleh nilai yang tinggi dibanding dengan temannya yang belum berhasil dalam permainan ini. berdasarkan pengamatan dalam kegiatan permainan ini di peroleh data sebagai tes akhir dari siklus pertama sebanyak 57% siswa memiliki kemampuan keterampilan sosial yang sangat baik. Kegiatan siklus 1 mulai mengalami peningkatan baik dari sikap kooperatif anak, sikap saling menghargai dan berempati terhadap teman.

Gambar . 2 Siklus I

Kemudian peneliti melakukan pengamatan kembali pada siklus kedua dengan sebuah permainan yang di beri nama "Estafet hula hoop"[25]. Dimana permainan ini dilakukan dengan membagi anak menjadi 2 kelompok masing – masing kelompok berisi 6 orang anak. Anggota tim harus berada di barisan depan dengan diberi hula hoop. Saat permainan dimulai, para peserta harus berada di dalam hula hoop, dengan melangkah masuk ke dalam satu hula hoop, lalu mengangkat hula hoop lainnya dan meletakkannya di depan peserta lainnya. Permainan ini membutuhkan kekompakan dan kerja sama tim yang baik agar kelompok tersebut bisa sampai ke garis finish. Dan pada permainan ini yang hula hoopnya sampai duluan di garis finish maka akan mendapatkan nilai yang tinggi. Berdasarkan hasil dari pengamatan pada siklus ini di peroleh data sebagai hasil akhir dari siklus kedua yang menunjukkan 85,7% memiliki keterampilan sosial yang baik. **Metode ini melibatkan kolaborasi antara anak-anak dalam kelompok kecil untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Kelompok kecil ini terdiri dari sejumlah anak yang memiliki minat dan kemampuan yang sejajar. Dalam kelompok ini, setiap anak diberikan kesempatan untuk berbagi ide, berdiskusi, dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan[3]. Salah satu manfaat utama dari metode pembelajaran berkelompok PAUD adalah mendorong anak-anak untuk belajar secara aktif melalui interaksi dan kolaborasi. Anak-anak dapat belajar satu sama lain dan mengembangkan kemampuan sosial dengan bermain peran, membagi tugas, dan bekerja dalam tim. Mereka belajar untuk saling mendengarkan, bernegosiasi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Hal ini membantukanak untuk membangun kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kecakapan sosial yang sangat penting untuk masa depan** anak[4].

Gambar . 3 Siklus II

6 | Page

Adapun Grafik dari nilai akhir penelitian Keterampilan Sosial anak dari tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, sebagai berikut :

Gambar IV. Diagram Capaian Peningkatan Keterampilan Sosial Anak melalui Metode Berkelompok

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Metode berkelompok dapat meningkatkan ketrampilan sosial pada anak; 2) Metode berkelompok juga efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial; 3) Guru sangat memiliki peran penting dalam memilih dan memilih metode berkelompok sehingga dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 4) penggunaan metode yang variative memberikan dampak positif pada interaksi yang berbeda pada setiap anak[4]. Berdasarkan penelitian ini disarankan untuk Pendidikan Anak Usia Dini KB/TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gedangan untuk selalu memberikan sebuah permainan berkelompok yang lebih variative dan menarik bagi anak sehingga perbendaharaan metode ini menjadi lebih banyak lagi[4].

Dalam penelitian ini juga dapat mengetahui masalah pada anak yang ada pada sekolah ini terutama yang di soroti oleh peneliti adalah masalah keterampilan sosial anak. Maka dari itu peneliti membuat sebuah metode yang mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial anak di KB/TK ABA 1 Gedangan ini yaitu menggunakan metode berkelompok yang mana anak dapat bersikap kooperatif, memiliki sikap salinh menghargai, dan memiliki empati terhadap temannya, penelitian ini sudah terbukti berhasil karena keterampilan sosial anak melalui metode berkelompok ini meningkat dengan persentasi mencapai 85,7%.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada **kata yang pantas terucap selain rasa Syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan dan rahmat-Nya** peneliti mampu menyelesaikan jurnal skripsi yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Berkelompok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di KB/TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Gedangan" dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kesalahan dan kendala. Namun berkat **berkah dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak sehingga** peneliti mampu melalui semuanya. Pada kesempatan ini tak lupa peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dan pemikiran dalam tulisan ini, terutama kepada :

1. Ibu Evie Destiana, S.Sn., M.Pd selaku dosen pembimbing dari awal hingga akhir
2. Ibu Dr. Luluk Iffatur Rohmah, S.S., M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk mengajar peneliti saat awal masuk kuliah hingga akhir masa kuliah
3. Terimakasih kepada ibu Dr. Choirun Nisak Aulina M.Pd selaku dosen PGPAUD
4. Bapak dan Ibu dosen di prodi PGPAUD yang telah memberikan ilmunya dari awal semester hingga akhir
5. Untuk kedua orangtua yang selalu mendo'akan peneliti dan memberikan semangat pada peneliti hingga kini
6. Untuk suami terimakasih banyak atas dukungan dan support nya baik materil maupun non materil tanpa dukunganmu mungkin penelitian ini tidak akan bisa selesai.
7. Untuk para guru dan kepala sekolah KB/TK ABA 1 Gedangan yang mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada lembaga ini.

Pra Siklus Siklus I Siklus II

Series 1

Series 1

Page | 7

REFERENCES

- [1] A. S. Sitorus et al., "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proporsal Penelitian Mahasiswa," J. Fascho Kaji. Pendidik. dan Sos. Kemasyarakatan, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2023, doi: 10.53624/ptk.v3i2.225.
- [2] E. Nuraida and R. Milyartini, " **MELALUI KEGIATAN BERMAIN ANGKLUNG (Penelitian Tindakan Kelas di TK Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia)**," Swara, vol. IV, no. 2, pp. 1–14, 2016.
- [3] M. Hery Yuli setiawan, "Permainan Kooperatif Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini," J. AUDI, vol. 1, no. 1, pp. 32–37, 2017.
- [4] M. Utara, "INCREASING STUDENT ' S SOCIAL SKILL THROUGH PLAYING METHOD," no. 3.
- [5] S. Ahmad et al., "JURNAL UNDIKSHA," **J. Pendidik. Anak Usia Dini** Undiksha, vol. 6, no. 1, pp. 49–57, 2023, doi: 10.23887/paud.v11i1.54350.
- [6] U. E. E. Rasmani, A. Fitrianingtyas, N. S. Zuhro, and M. D. P. Nazidah, "Holistik Integratif untuk Pendidikan Anak Usia Dini," J. Kumara Cendekia, vol. 10, no. 3, pp. 226–231, 2022.
- [7] R. Amalia, M. Mulawarman2, P. K. Mulyani, I. R. Hayati, and A. Y. N. Sa'idah, " **Kajian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini (Systematic Literature Review)**," Aulad J. Early Child., vol. 6, no. 3, pp. 454–461, 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i3.565.
- [8] L. F. Batubara, R. Agustini, and J. N. Lubis, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita," **J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini**, vol. 7, no. 5, pp. 5961–5972, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.5336.
- [9] F. A. N.H and Y. Setiawati, " **Interaksi Faktor Genetik dan Lingkungan pada Attention Deficit/Hyperactivity Disorder (ADHD)**," J. Psikiatri Surabaya, vol. 6, no. 2, p. 98, 2017, doi: 10.20473/jps.v6i2.19434.
- [10] A. U. Hasanah, " **Stimulasi Keterampilan Sosial Untuk Anak Usia Dini**," J. Fascho Kaji. Pendidik. dan Sos. Kemasyarakatan, vol. 9, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: <http://www.behavioradvisor.com/SocialSkills.html%0Ahttps://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho/article/view/26>
- [11] G. Listyoadi et al., "Penerapan problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia kelas II SD Kanisius Klepu," vol. 06, no. 06, pp. 1091–1097, 2023.
- [12] N. Diswantika, "Efektifitas Internalisasi Keterampilan Sosial **Anak Usia Dini Pada Masa** Pandemi Covid-

- 19," **J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini**, vol. 6, no. 5, pp. 3817–3824, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i 5.2389.
- [13] J. H. Heijnen et al., "Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan **Sosial Anak Usia 5-6 Tahun**," **J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini**, vol. 4, no. 2, p. 2021, 117-99; 8 ص هرامش, doi: 10.31004/obsesi.v 7i2.4390.
- [14] S. Nurfadhilah, D. A. Nurlaili, G. H. Syapitri, L. Shansabilah, N. Herni, and H. Dewi, "Attention Deficit Hyperactive Disorder (Adhd) Pada Siswa Kelas 3 Di **Sd Negeri Larangan 1**," **PENSA J. Pendidik. dan Ilmu Sos.**, vol. 3, no. 3, pp. 453–462, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- [15] I. Kecerdasan, "PENGUNAAN METODE KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA," p. 6, 2014.
- [16] A. Y. Sari, "Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini," **Motoric**, vol. 1, no. 1, p. 10, 2018, doi: 10.31090/paudmotoric.v1i1.547.
- [17] F. N. Ilsa and Nurhafizah, "Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini," **J. Pendidik. Tambusai**, vol. 4, no. 2, pp. 1080–1090, 2020.
- [18] S. Tatminingsih, "Kemampuan **Sosial Emosional Anak Usia Dini di** Nusa Tenggara Barat," **J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini**, vol. 3, no. 2, p. 484, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i 2.170.
- [19] A. S. Sitorus, "Keterampilan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini; Analisis Gender," **Gener. Emas J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini**, vol. 6, no. 1, pp. 49–57, 2023, [Online]. Available: <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/11000/5116>
- [20] Z. Q. Aini and A. Wahyuni, "Pramuka Prasiaga Mengasah Keterampilan Sosial **Anak Usia 5-6 Tahun**," **J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini**, vol. 7, no. 2, pp. 2148–2162, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i 2.4390.
- [21] M. Magta, P. R. Ujianti, and E. D. Permatasari, "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan

8 | Page

- Kerjasama Anak Kelompok a," **Mimb. Ilmu**, vol. 24, no. 2, p. 212, 2019, doi: 10.23887/mi.v24i2.21261.
- [22] T. Astari and N. Chozin, "Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Matematika Melalui Media Saku Pintar Anak Usia 4-5 Tahun," **Pros. Semin. Nas. Fak. Ilmu Pendidik.**, pp. 1–14, 2019.
- [23] Gayatri and Wirakusuma, "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembuatan Proporsal Penelitian Mahasiswa," **E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana**, vol. 14, no. 2, pp. 1539–1554, 2016.
- [24] U. H. M. Tangse and D. Dimiyati, "Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar **Anak Usia 5-6 Tahun**," **J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini**, vol. 6, no. 1, pp. 9–16, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i 1.1166.
- [25] U. Meningkatkan and K. Dan, "Pengembangan Model Permainan HulaHoop," 2020.

Page | 9

Lampiran

Berikut ini tabel keterampilan sosial pra siklus

No.

Nama

Anak

Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode

Berkelompok Pada Anak usia 5-6 tahun di KB/ TK ABA 1

Gedangan

Total Skor

%

mampu bersikap

kooperatif

Mampu bersikap

menghargai

Ber empati terhadap

teman

4 3 2 1 4 3 2 1 4 3 2 1

1 AL 5 36%

2 KA 4 33%

3 AR 7 50%

4 FLS 5 36%

5 GN 4 33%

6 GSA 4 33%

7 DKA 6 43%

8 ZK 4 33%

9 ARS	4 33%
10 FYA	5 36%
11 FRQ	6 43%
12 AZRL	4 33%
13 RFF	5 36%
14 DFA	4 33%

42%

Tabel I. Data Pra Siklus Ketrampilan Sosial

Pengamatan Keterampilan Sosian Siklus I

No.

Nama

Anak

Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode

Berkelompok Pada Anak usia 5-6 tahun di KB/TK ABA 1

Gedangan

Total Skor

%

mampu bersikap

kooperatif

Mampu bersikap

menghargai

Ber empati terhadap

teman

4 3 2 1 4 3 2 1 4 3 2 1

1 AL 6 43%

2 KA 8 57%

3 AR 8 57%

4 FLS 6 43%

5 GN 5 36%

6 GSA 5 36%

7 DKA 7 50%

8 ZK 7 50%

9 ARS 7 50%

10 FYA 5 36%

11 FRQ 8 57%

12 AZRL 7 50%

13 RFF 6 43%

10 | Page

14 DFA 7 50%

57%

Tabel II. Data Siklus I Ketrampilan Sosial

Pengamatan Siklus II

No.

Nama

Anak

Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode

Berkelompok Pada Anak usia 5-6 tahun di KB/TK ABA 1 Gedangan

Total Skor

%

mampu bersikap
kooperatif

Mampu bersikap
menghargai

Ber empati terhadap
teman

4 3 2 1 4 3 2 1 4 3 2 1

1 AL 12 86%

2 KA 11 79%

3 AR 10 71%

4 FLS 12 86%

5 GN 12 86%

6 GSA 11 79%

7 DKA 12 86%

8 ZK 11 79%

9 ARS 12 86%

10 FYA 11 79%

11 FRQ 12 86%

12 AZRL 11 79%

13 RFF 10 71%

14 DFA 11 86%

85,7%

Tabel III. Data Siklus II Ketrampilan Sosial